

ANALISIS PRODUKSI COKLAT DI KAMPUNG RUSIP KECAMATAN SYIAH UTAMA KABUPATEN BENER MERIAH

Abdul Jalil.M

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Putih Takengon)

Abstract: *The purpose of this study to analyze the variable land, labor and production costs affect the outcome of chocolate production in Kampung Rusip Top Shiite District of Bener Meriah district. The data used are primary data obtained from cocoa farmers through methods: interviews, observation / survey and register questioner. The sampling method is saturated or census methods, as many as 44 people / farmers brown. Methods of data analysis through multiple regression model spisifikasi approach, with the formulation: $y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$. with SPSS. Regression analysis showed that there is a relationship between the variables of influence or area of land, labor and production costs of the production of chocolate, with the equation: $Y = -3,617.430 + 434, 623X_1 + 50,533X_2 + 0,610X_3$. terminated coefficient (- r-square) figures obtained by 0.967 or by 96.7%, it is clear that the influence of free variable contribution porsentase land area (X1), labor (X2), and the cost of production (X3) on the dependent variable chocolate production able to explain amounted to 96.7%, in the regression model, while the remaining 3.3% is influenced by other variables. Partially (t-test), indicating that the variable land area (X1) and production costs (X3), significantly influence the outcome of chocolate production, while labor variable (X2) only has an effect but not significant. Conclusion: hypothesis testing, it is evident that the true variable land area (X1) and production costs (X3) significantly, Ho accepted the decision. While the labor variable (X2) but not significant enough to affect.*

Keywords: *Production, Land, Labor and Production Costs.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variable luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi mempengaruhi hasil produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari petani coklat melalui metode : wawancara, obsevasi/survey dan daftar quesioner. Metode penentuan sampel secara jenuh atau metode sensus, sebanyak 44 orang/petani coklat. Metode analisa data melalui pendekatan spisifikasi model regresi berganda, dengan formulasi : $\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$. dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan antara variable luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi terhadap hasil produksi coklat, dengan persamaan : $\hat{Y} = -3617,430 + 434, 623X_1 + 50,533X_2 + 0,610X_3$. koefisien diterminasi (r^2 - r-square) diperoleh angka sebesar 0,967 atau sebesar 96,7 %, ini menjelaskan bahwa porsentase sumbangan pengaruh variable bebas luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), dan biaya produksi (X3) terhadap variable terikat produksi coklat mampu menjelaskan sebesar 96,7 %, dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 3,3 % dipengaruhi oleh variable yang lain. Secara parsial (uji-t), menunjukkan bahwa variable luas lahan (X1) dan biaya produksi (X3), berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi coklat, sedangkan variable tenaga kerja (X2) hanya berpengaruh tetapi tidak signifikan. Kesimpulan : pengujian hipotesis, terbukti bahwa benar variable luas lahan (X1) dan biaya produksi (X3) berpengaruh secara signifikan, keputusan Ho diterima. Sementara variable tenaga kerja (X2) cukup berpengaruh tapi tidak signifikan.

Kata kunci : Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Syiah Utama merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bener Meriah. Kecamatan ini penduduknya kebanyakan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Masyarakat Kecamatan Syiah Utama seluruhnya memiliki beragam jenis usaha, dalam beberapa usaha yaitu : 1). Pertanian. 2). Perdagangan dan 3) Peternakan. Beragam usaha tersebutlah sehingga masyarakat yang berada di Kecamatan Syiah Utama memiliki untuk berbagai usaha tani salah satunya seperti usahatani memproduksi.coklat.

Untuk proses produksi coklat, para petani selalu membutuhkan faktor-faktor produksi merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha produksi coklat, seperti lahan (tanah), modal, tenaga kerja dan skil. Faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam produksi coklat. Apabila salah satu faktor produksi tidak terpenuhi, maka kegiatan usaha tidak dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan jumlah petani coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener

Meriah sebanyak 44 orang petani coklat. Berkembangnya usaha-usaha seperti usaha produksi coklat ini merupakan suatu indikator yang akan dapat berkembang dan tumbuh serta dapat meningkatkan perekonomian yang lebih baik, sehingga membawa dampak pada menurunnya kesenjangan sosial, menurunnya tingkat pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya petani coklat itu sendiri.

Produksi coklat di Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah merupakan komunitas buah-buahan yang mendapat prioritas utama dalam pengembangannya karena dapat mendatangkan profit yang tinggi dan akan meningkatkan kesejahteraan, dalam perkembangannya tingkat produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama dengan rata-rata produksi mencapai 2.000-9.500 Kg/tahun, dimana dalam era globalisasi dapat merupakan titik terang bagi pemasaran hasil holtikultura serta hasil olahan dan semi olahannya, oleh sebab itu usaha tani coklat harus di tata dalam suatu sistem agribisnis yang kokoh agar mereka dapat semua faktor yang berpengaruh terhadap produksi,

pengolahan dan pemasaran.

Dalam produksi coklat masyarakat petani sebagian besar terdapat di Kecamatan Syiah Utama yang tinggal di pedesaan. Mereka tinggal di daerah yang pada umumnya melakukan kegiatan produksi di bidang pertanian yang produktivitasnya rendah. Bukan saja oleh banyaknya penduduk dalam dalam hubungan dengan penyediaan tanah, tetapi juga karena pertanian di Kecamatan Syiah Utama tingkat perkembangan teknologi pertaniannya masih primitif atau tradisional, organisasinya tidak baik dan terbatasnya input masukan modal dan tenaga kerja yang terdidik/terampil. Dan pada umumnya perekonomian di Kecamatan Syiah Utama berorientasi pada produksi pertanian.

Harga yang diterima petani coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama pada kisaran Rp. 24.000 s/d Rp 30.000 /Kg biji coklat, untuk terjaminnya pasaran dari hasil pertanian, maka perlu adanya pembeli dari hasil usaha tani tersebut. Disini perlu adanya peranan pemerintah dalam patokan mutu, pengarahan harga, penyaluran hasil usaha tani, penerangan, sehingga memberikan suasana yang baik dalam rangka

meningkatkan produksi petani coklat. Dengan adanya peningkatan harga yang tinggi, para petani coklat sedikit lega mempunyai saving guna membayar kembali biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani dalam kegiatan produksi. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi coklat (input produksi) petani harus lebih banyak mengeluarkan uang untuk membeli bibit, pestisida, pupuk dan alat-alat, pengeluaran ini kadang-kadang dari tabungan atau dengan meminjam dengan pembayaran setelah selesai panen.

Dalam mengatasi kesulitan petani dalam membeli sarana produksi karena ketiadaan tabungan, maka para petani umumnya harus berhubungan dengan kredit untuk memperoleh modal untuk proses produksi yang di selenggarakan secara efisien. Tetapi pemasaran coklat sering menghadapi beberapa masalah, misalnya, rendahnya harga yang diterima oleh petani coklat. Biaya pemasaran yang tinggi serta sarana dan prasarana pemasaran yang belum memadai. Di samping itu produksi belum maksimal karena kualitas bibit yang kurang produktif

serta fasilitas yang kurang memadai, seperti sarana dan prasarana.

Menyadari hal tersebut dan melihat prospek usaha tani coklat yang cukup potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pola pengembangan usaha tani coklat perlu diperhatikan yakni dengan memaksimalkan aspek-aspek yang akan meningkatkan produksi dan mutu. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Produksi

Pada umumnya produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan adalah dipersiapkan untuk menghadapi permintaan konsumen mengenai perlengkapan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pendapat Robert (1997 : 97), menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia secara bebas bahwa produksi adalah kegiatan dalam mengubah bahan atau produk menjadi barang jadi.

Menurut Soekartawi (2003 : 4), menyatakan bahwa faktor produksi dibedakan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal maupun manajemen.

Dari definisi diatas juga, dapat dijelaskan bahwa produksi itu merupakan tindakan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan melalui berbagai macam tahapan-tahapan kegiatan memproduksi suatu barang terutama dalam usaha mengubah bahan dalam bentuk dasar atau komponen produk guna untuk memberikan nilai yang lebih dari barang tersebut. Selanjutnya menurut Assauri (1998 : 27) mendefinisikan bahwa produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk menunjang kegiatan tersebut yang dibutuhkan oleh faktor-faktor produksi yang berupa tanah, skill dan modal.

Berdasarkan kegiatan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang menciptakan dan juga menambah kegunaan barang merupakan produk.

B. Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal yang utama dalam menunjang tingkat produksi, semakin luas lahan yang diusahakan maka kecenderungan akan semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Lahan adalah bagian penting dari kegiatan usahatani, karena mengingat balas jasa yang diberikan oleh tanah itu sendiri yang akan diterima oleh petani (Suratiah 2005 : 22).

Menurut Ken Suratiah (2009 : 18), dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya. Pengukuran luas usahatani dapat diukur dengan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran dan sebagainya.
- b. Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan.
- c. Luas tanaman, adalah luas tanaman yang ada pada suatu saat.

Mubyarto (2000 : 42), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan panariknya hasil

pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

C. Konsep Tenaga Kerja

Masyhuri (2001 : 35), tenaga kerja adalah penduduk yang siap melakukan pekerjaan, penduduk yang telah memasuki usia kerja (working age population)

1. Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 sampai dengan 65 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan.
2. Susunan penduduk menurut umurnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Pendudukan produktif (usia kerja) umur 15 – 65 tahun
 - b. Penduduk nonproduktif (dibawah usia kerja) umur 14 tahun ke bawah
 - c. Penduduk nonproduktif (diatas usia kerja : umur 65 tahun keatas).

Tenaga Kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia

dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Tenaga kerja manusia dipengaruhi :Umur, tingkat kecukupan, pendidikan, tingkat kesehatan, keterampilan dan faktor alam.

D. Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2005 : 208), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi tersebut, termasuk semua pengeluaran seseorang dalam mengelola usaha, seperti usaha tani komoditi coklat adalah pengeluaran yang dilakukan para petani ini untuk memperoleh faktor produksi lebih baik yang dilakkan pemilik usaha.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan atau pemilik usaha dapat dibedakan menurut jenisnya :

1. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlah. Seperti mendirikan mesin,

pembayaran gaji tenaga kerja, membeli bensin, mesin (BBM). Besarnya Biaya Tetap Total di tentukan oleh pemilik usaha.

2. Biaya Berubah Total (Total Variable Cost)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat di ubah biayanya. Misalnya pembayaran tenaga kerja.

3. Biaya Total Rata-Rata (Average Cost)

Menurut Sadono Sukirno (2005 : 211) Apabila biaya total (TC) untuk memproduksi suatu barang tertentu(Q) dibagi dengan jumlah coklat diperoleh dengan biaya rata-rata, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AC = \frac{TC}{Q} \text{ atau } AC = AFC + AVC$$

Dimana :

AC = Biaya rata-rata (Rp)

TFC = Biaya tetap (Rp)

TVC = Biaya berubah total (Rp)

E. Faktor-Faktor Produksi

Menurut Winardi (2001 : 205), faktor produksi adalah macam-macam fasilitas yang diklasifikasikan secara umum yang jika dikombinasikan akan menghasilkan pertambahan kekayaan. Berikut ini diuraikan beberapa faktor-faktor

produksi yang penting :

1. Faktor Produksi Alam

Dalam industri, faktor alam digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi yang utama. Tanpa adanya bahan baku maka proses produksi akan berhenti. Untuk itu bahan baku selalu harus tersedia agar produksi tetap berjalan.

2. Faktor Modal

Menurut Mubyarto (2005 : 91) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lainnya menghasilkan barang baru.

3. Faktor Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Winardi (2001:280), adalah elemen penduduk yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensi bagi suatu proses produksi.

4. Faktor Keahlian/Skill

Yang dimaksud dengan keahlian adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga kegiatan itu dapat berjalan baik.

F. Pengertian Pertanian

Menurut AT. Mosher (1966),

Defenisi Pertanian adalah : Suatu bentuk proses produksi yang sudah khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan dari pada hewan dan tumbuhan. Menurut Sri Setyati Harjadi (1975) : Pertanian adalah usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan mengelola faktor tanaman dan lingkungan.

Menurut Anwas (1992), Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan Pengertian Pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Petani menurut Slamet (2000), di sebut petani “Asli” apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani.

G. Pengertian Usahatani

Menurut Vink (2003 : 41), Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang

digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Prawirokusumo (2002 : 36), Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani tersebut. Menurut Soekartawi (2003 : 53) Bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada analisis pengaruh Luas lahan, Tenaga kerja dan Biaya produksi terhadap hasil produksi komoditi coklat. Penelitian ini berlokasi di Kampung Rusip

Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah, dengan objek penelitian analisis produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah. Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh Responden Petani coklat sebanyak 44 responden. Dengan jumlah populasi kurang dari 44 responden populasi tersebut langsung dijadikan sampel. Jadi didalam penelitian ini, metode pengambilan sampel secara jenuh.

Metode Analisa Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan peralatan analisa data program SPSS, dimana data-data di kumpulkan, diolah, disajikan dan di analisa dengan menggunakan model matematis yang digunakan adalah Analisis spesifikasi model Regresi Linear Berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variable bebas lainnya. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda ditulis sebagai berikut. (M. Ikbal Hasan, 2002 : 270).

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana :

\hat{Y} = Variabel Diduga (dependent Variable)

β_0 = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots, \beta_n$

n = Koefisien variable penduga

$X_1, X_2, X_3 \dots, X_n$

= Variabel Independent

E = Faktor Pengganggu

(Disturbance).

Fungsi di atas dapat diuraikan dalam bentuk persamaan untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas, maka :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Hasil Produksi (Kg)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

x_1 = Luas lahan (Ha)

x_2 = Tenaga kerja (orang/HKP)

x_3 = Biaya produksi (Rp)

e = Standar Error

Difinisi Operasional Variabel

1. Produksi adalah jumlah produksi coklat yang diperoleh dari kegiatan usahatani di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah selama tahun 2016 (Kg)
2. Luas lahan adalah luas yang digunakan sebagai sarana produksi usahatani coklat di Kampung Rusip

Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah (Ha)

3. Tenaga Kerja adalah sejumlah pekerja yang bekerja dalam kegiatan produksi tanaman coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kecamatan Bener Meriah (Hkp).
4. Biaya produksi adalah semua pengeluaran biaya yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi. Biaya yang dimaksudkan meliputi Total Cost (TC), yang terdiri dari total fixed cost ditambah total variable cost.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya pengaruh bahwa terdapat hubungan yang searah (positif) antara luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi terhadap hasil produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah, artinya apabila luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi yang digunakan meningkat atau naik maka terdapat

kecendrungan tingkat atau jumlah hasil produksi coklat akan meningkat pula, keadaan ini dapat diperlihatkan melalui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Apabila di asumsikan luas lahan (X1) tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3) digunakan serta

konstan (tetap), maka persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat ditulis sebagai berikut : Hasil estimasi persamaan regresi linier berganda antara luas lahan (X1) tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3) terhadap produksi coklat (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -3617,430 + 434,623X1 + 50,533X2 + 0,610X3$$

$$Se = (1151,642) (32,634) (94,046) (0,170)$$

$$T = -3,141 \quad 13,318 \quad 0,537 \quad 3,584$$

$$R^2 = 0,967$$

$$R = 0,983$$

$$F = 391,654$$

Dari hasil estimasi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-3617.43	1151.642	-	-3.141	.003
X1. LL	432.623	32.634	.812	13.318	.000
X2. TK	50.533	94.046	.024	.537	.594
X3. BP	.610	.170	.179	3.584	.001

Dependent variable : Y Produksi Coklat

- Y = -3617,430 + 434,623X1 + 50,533X2 + 0,610X3
- \hat{Y} = Produksi coklat
- a = Konstanta
- b2, b2, b3 = Koefisien regresi
- X1 = Luas lahan
- X2 = Tenaga kerja
- X3 = Biaya produksi

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -3617,430 : artinya jika luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2) dan Biaya produksi (X3) nilainya

adalah 0, maka Produksi Coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah diperkirakan tetap (constant) setiap tahunnya rata-rata sebesar -3617,430.

- b. Koefisien regresi variable Luas lahan (X1) sebesar 434,623 : artinya jika variable independen lainnya nilainya tetap dan Luas Lahan (X1) mengalami kenaikan 1%, maka Produksi Coklat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 434,623, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan (X1) dengan produksi (Y) yaitu apabila semakin meningkat jumlah luas lahan (X1) maka akan semakin meningkat pula tingkat produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama.
- c. Koefisien regresi variable tenaga kerja (HKP) sebesar 50,533: artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan tenaga kerja (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% (HKP), maka produksi coklat (Y) akan mengalami peningkatan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja (X2) dengan produksi coklat (Y).
- d. Koefisien regresi variable biaya produksi (Rp) sebesar 0,610 : artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan biaya produksi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka produksi coklat (Y) akan mengalami peningkatan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi (X3) dengan produksi coklat (Y) di Kampung Rusip.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.983	.967	.965	471.191

- a. Predictors : (Constant), X3. Biaya prodksi, X2.Tenaga kerja, X1. Luas lahan
- b. Dependent variable : Y. Produksi coklat.

Berdasarkan tabel model summary di atas, bahwa diperoleh angka (R. Square) sebesar 0,967 atau sebesar 96,7 %. Hal ini

menunjukkan bahwa porsentase sumbangan pengaruh variable independen luas lahan (X1) tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3) terhadap variable dependen hasil produksi coklat (Y) sebesar 96,7%. Atau variasi variable independen yang digunakan dalam model (luas lahan,

tenaga kerja dan biaya produksi) mampu menjelaskan sebesar 96,7% variasi variable dependen (Y), sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis Korelasi Ganda (R) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel model summary di atas, diperoleh angka R sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variable luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3)

terhadap hasil produksi coklat (Y) di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama.

Sandard Error of The Estimate yaitu suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 471,191.

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) dapat dijelaskan sebagai berikut :

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	2.609E8	3	8.696E7	391.654	000
Residual	8880833.37	40	222020.834		
Total	2.697E8	43			

1. Predictors: (Constant), X3. Biaya Produksi, X2.Tenaga Kerja, X1. Luas Lahan.
2. Dependent Variable : Y Produksi Coklat.

Kriteria pengujian :

- a. Ho diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. Ho ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dari hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (391,654 > 2,816), maka Ho diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3) secara bersama-sama terhadap

produksi coklat (Y) di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama.

Hasil analisis Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji-t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-3617.430	1151.642	-	-3.141	.003
X1. LL	432.623	32.634	.812	13.318	.000
X2. TK	50.533	94.046	.024	.537	.594
X3. BP	.610	.170	.179	3.584	.001

Dependent variable : Y Produksi Coklat

Kreteria pengujian :

- a. Ho diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Ho ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,318 > 2,364), maka Ho diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara luas lahan (X1) dengan hasil produksi coklat (Y).

1. Dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,537 < 2,364), maka Ho ditolak, artinya secara parsial cukup berpengaruh, tetapi tidak secara signifikan antara tenaga kerja (X2) dengan hasil produksi coklat (Y).
2. Dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,584 > 2,36), maka Ho diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara biaya produksi (X3) dengan hasil produksi coklat (Y).

Jadi berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable independen (X) berpengaruh

positif terhadap hasil produksi coklat (Y) di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kecamatan Bener Meriah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R. Square) sebesar 0,967 atau sebesar 96,7 %. Hal ini menunjukkan besarnya porsentase sumbangan pengaruh variable independen luas lahan (X1) tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3) terhadap variable dependen hasil produksi coklat (Y) sebesar 96,7%. Atau variasi hubungan variable independen yang digunakan

dalam model (luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi) mampu menjelaskan sebesar 96,7% variasi variable dependen (Y), sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- b. Koefisien korelasi ganda diperoleh angka R sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variable luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan biaya produksi (X3) terhadap hasil produksi coklat (Y) di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama.
- c. Konstanta sebesar -3617,430 : artinya jika diasumsikan variable Luas lahan (X1) Tenaga kerja (X2) dan Biaya produksi (X3) nilainya adalah 0, maka hasil produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah diperkirakan tetap (constant) setiap tahunnya rata-rata sebesar -3617,430.
- d. Koefisien regresi variable luas lahan (X1) sebesar 434,623 : artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan Luas Lahan (X1) mengalami kenaikan 1 %, maka hasil produksi coklat (Y) akan mengalami peningkatan produksi coklat sebesar 434,623 kg setiap tahunnya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan (X1) dengan produksi (Y) yaitu apabila semakin meningkat jumlah luas lahan (X1), maka akan semakin meningkat pula hasil produksi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama.
- e. Koefisien regresi variable tenaga kerja (HKP) sebesar 50,533 : artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan tenaga kerja (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 % (HKP), maka hasil produksi coklat (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak 50,533 kg setiap tahunnya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja (X2) dengan produksi coklat (Y).
- f. Koefisien regresi variable biaya produksi sebesar 0,610 : artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan biaya produksi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka hasil produksi coklat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,610 kg setiap tahunnya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi (X3) dengan produksi coklat (Y) di Kampung Rusip.
- g. Uji pengaruh variable secara serempak dimana variable luas lahan (X1), variable tenaga kerja (X2) dan variable

biaya produksi (X3) secara serempak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi coklat (Y).

- h. Uji variable secara parsial dimana variable independent luas lahan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent produksi coklat (Y), variable independent tenaga kerja (X2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen hasil produksi coklat (Y) dan variable independent biaya produksi (X3) juga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variable dependent hasil produksi coklat (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah khususnya Kecamatan Syiah Utama dalam lingkup Kabupaten Bener Meriah, agar kiranya lebih meningkatkan perhatian dalam produksi komoditi coklat di Kampung Rusip Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah, sehingga dapat meningkatkan tingkat produksi coklat itu sendiri secara kuantitas dan kualitas yang lebih baik.
- b. Kiranya Pemerintah memperhatikan

sarana prasarana untuk mobilitas ekonomi di Kecamatan Syiah Utama khususnya.

- c. Diharapkan kepada petani coklat agar menjaga kualitas buah atau biji coklat yang dihasilkan sehingga mempunyai daya saing dalam pemasaran coklat di provinsi Aceh.

kelompok individu dan organisasi. Menurut Keban (2004) kinerja merupakan terjemahan dari performance yang sering diartikan sebagai “penampilan”, “unjuk rasa” atau “prestasi”. Hal ini juga sependapat dengan yang dikatakan Mangkunegara (2012:67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance yakni prestasi kerja atau prestasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada Lembaga Dayah di Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa kinerja organisasi masih relatif kurang mencapai sasaran hal ini dapat dilihat dari sekitar 35% target organisasi tidak dapat diwujudkan terutama dalam pengelolaan keuangan, mengenai kinerja teungku dayah juga menunjukkan adanya ketidakmampuan teungku dayah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja, dimana

sebanyak 37% teungku dayah belum mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja yang diharapkan. Penurunan kinerja organisasi dan kinerja teungku dayah disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan pegawai, dimana sebanyak 58% pegawai merasa kurang sejahtera atau gaji yang mereka terima belum sesuai dengan kebutuhan hidupnya, kemudian adanya kendala dalam komunikasi dimana sebanyak 45% pegawai merasa kurang dapat berkomunikasi dengan pimpinan sehingga memberikan dampak terhadap rendahnya kinerja pegawai.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Kinerja

Menurut Waldman (2013) kinerja merupakan gabungan perilaku dengan prestasi dari apa yang diharapkan dan pilihannya atau bagian syarat-syarat tugas yang ada pada masing-masing individu dalam organisasi. Sedangkan menurut Anwar (2006) kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Soeprihantono (2012)

mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standard, target / sasaran / kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja merupakan hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai, 2013). Lebih lanjut Rivai menyatakan bahwa kinerja tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan kompensasi, dipengaruhi oleh ketrampilan, kemampuan dan sifat – sifat individu. Dengan kata lain kinerja ditentukan oleh kemampuan, keinginan dan lingkungan. Oleh karena itu agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan dan mengetahui pekerjaannya serta dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Diperlukan setiap hari untuk menjalankan kehidupan, membantu orang lain, memimpin sekelompok orang dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Harvey, 2006 : 5). Motivasi berasal dari kata “*movere*” (latin), yang berarti mendorong atau menggerakkan (Saydan, 2006: 226).

Motivasi merupakan semua kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memberi daya, arah dan memelihara tingkah laku yang bersangkutan. Dalam kehidupan kita sehari-hari, motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan, sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa merasa dipaksa (Saydan, : 2006).

Wahjosumidjo dalam Saydan, (2006 : 227), “menyatakan motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri sendiri”. Menurut Coulter and Robbins, (2012 : 530), motivasi adalah “kerelaan untuk mengarahkan segenap upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu”.

Nawawi, dan Hadari, (1995 : 52), menyatakan motivasi merupakan proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi antar kepribadian yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan sebagai manusia. Dari proses ini dihasilkan dorongan (motif) berupa kehendak. Kemauan dan keinginan untuk bertindak/berbuat melalui pengambilan keputusan.

Definisi Kompetensi

Menurut Wibowo, (2007:109-134), ”mengatakan bahwa setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dan apabila tercapai barulah dapat disebut sebagai sebuah keberhasilan”. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan landasan yang kuat berupa : kompetensi kepemimpinan, kompetensi pekerja dan disiplin kerja yang mampu memperkuat dan memaksimalkan kompetensi. Kompetensi menjadi sangat berguna untuk membantu organisasi menciptakan budaya kinerja tinggi, prestasi kerja dalam setiap proses sumber daya manusia, seleksi karyawan, manajemen kinerja, perencanaan dan sebagainya.

Menurut Iswahyu (2005), ”kompetensi merupakan kemampuan pelaksanaan tugas sesuai dengan ilmu

pengetahuan dan keterampilan serta teknologi dan pengalaman yang relevan dengan bidang tugas sehingga dapat mengembangkan motivasi kerja yang bersangkutan dan peningkatan kinerjanya”.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan di dunia usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi di berbagai sektor industri dewasa ini, peranan sumber daya manusia sebagai faktor penentu utama mampu tidaknya perusahaan untuk bersaing secara dinamis dan menguntungkan semakin dirasakan arti pentingnya. Keunggulan mutu bersaing suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu SDM-nya. Penanganan SDM harus dilakukan secara menyeluruh dalam kerangka sistem pengelolaan SDM yang bersifat strategis, integrated, interrelated dan unity. Organisasi sangat membutuhkan SDM yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya.

Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu keharusan bagi perusahaan, karena penempatan karyawan secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil, dengan adanya

pelatihan maka para karyawan akan mengetahui tugas dan kewajibannya dalam perusahaan. Karyawan baru sering sering merasa tidak pasti tentang peranan dan tanggung jawab mereka. Permintaan pekerjaan dan kapasitas karyawan haruslah seimbang melalui program orientasi dan pelatihan. Keduanya sangat dibutuhkan. Sekali para karyawan telah dilatih dan telah menguasai pekerjaannya, mereka membutuhkan pengembangan lebih jauh untuk menyiapkan tanggung jawab mereka di masa depan. Ada kecenderungan yang terus terjadi, yaitu semakin beragamnya karyawan dengan organisasi yang lebih datar, dan persaingan global yang meningkat, upaya pelatihan dan pengembangan dapat menyebabkan karyawan mampu mengembangkan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya yang lebih besar.

Pelatihan dan pengembangan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan, dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang terkait dengan pekerjaan spesifik saat ini, proses desain, keahlian, dan teknis pekerjaan

untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas masing-masing individu dan kelompok dalam suatu organisasi.

Pelatihan termasuk salah satu fungsi personalia yang dalam pengembangan karyawan, pendidikan dan latihan merupakan satu intern perusahaan untuk memperbaiki, membina serta mengembangkan tingkah laku, ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan karyawan, sehingga karyawan akan lebih mampu dalam latihan ini yang tidak hanya diberikan kepada karyawan baru saja, tetapi perlu juga diberikan kepada karyawan lama.

Pengertian Fasilitas

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Menurut Mulyasa (2005:76), Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media

Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Bafadal (2007:87) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk

lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Dayah di Kabupaten Bireuen, Sedangkan Objek penelitian adalah kompetensi, pelatihan, fasilitas belajar, motivasi dan kinerja Teungku Dayah di Kabupaten Bireuen.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dayah yang ada di Kabupaten Bireuen Sedangkan penarikan sampel pada

masing-masing wilayah tersebut, penulis memilih metode *Simple Random Sampling* karena semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian yang berjumlah 855 orang, sedangkan responden sebanyak 132 orang.

Peralatan Analisis Data

Peralatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode MRA (*Moderate Regression Analysis*) atau sering disebut juga *Moderate Hierarchical Linier Modelling* (Baron & Kenny, 1986). Metode ini membutuhkan dua buah persamaan regresi, yaitu yang pertama berisi interaksi variabel-variabel dan yang kedua berisi interaksi variabel pertama dan variabel moderasi.

Oleh karenanya peralatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh beban kerja, filosofi organisasi dan isolasi sosial terhadap stres kerja, dengan demografi sebagai variabel mediasi dengan menggunakan metode *Hierarchical Linear Modelling* Baron & Kenny (1986).

HASIL PEMBAHASAN

Nilai parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja menunjukkan nilai CR sebesar 5,731 dan dengan probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai yang diperoleh tersebut memenuhi syarat untuk penerimaan H1 yaitu nilai CR sebesar 5,731 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai estimasi untuk pengujian pengaruh pelatihan terhadap motivasi kerja menunjukkan nilai CR sebesar 7,207 dan dengan probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H2 yaitu nilai CR sebesar 7,207 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai parameter estimasi untuk pengujian pengaruh fasilitas terhadap motivasi kerja menunjukkan nilai CR sebesar 7,296 dan dengan probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H3 yaitu nilai CR sebesar 7,296 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai parameter estimasi untuk pengujian pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja teungku menunjukkan nilai CR sebesar 6,981 dan dengan

probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H4 yaitu nilai CR sebesar 6,981 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kompetensi terhadap kinerja teungku menunjukkan nilai CR sebesar 6,604 dan dengan probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H5 yaitu nilai CR sebesar 6,604 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai parameter estimasi untuk pengujian pengaruh pelatihanteungku terhadap kinerja teungku menunjukkan nilai CR sebesar 5,102 dan dengan probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H6 yaitu nilai CR sebesar 5,102 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai parameter estimasi untuk pengujian pengaruh komunikasi terhadap kinerja teungku menunjukkan nilai CR sebesar 5,363 dan dengan probabilitas sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut diperoleh memenuhi syarat untuk penerimaan H7 yaitu nilai CR

sebesar 5,363 yang lebih besar dari 1,97 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, pelatihan, fasilitas, motivasi kerja dan kinerja Teungku Dayah sudah sesuai dengan harapan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing variabel lebih besar dari nilai 4 pada satuan skala likert.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja Teungku Dayah di Kabupaten Bireuen.
3. Kemudian hasil penelitian juga membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja Teungku Dayah di Kabupaten Bireuen.
4. Fasilitas yang diberikan oleh organisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja Teungku Dayah di Kabupaten Bireuen.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah.

6. Pelatihan yang diberikan oleh organisasi kepada para teungku dayah juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah.
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah.
8. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah.
9. Terdapat pengaruh kompetensi secara signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah melalui motivasi kerja.
10. Terdapat pengaruh pelatihan secara signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah melalui motivasi kerja.
11. Terdapat pengaruh fasilitas secara signifikan terhadap kinerja Teungku Dayah melalui motivasi kerja.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan kinerja Teungku Dayah berdasarkan perspektif kompetensi, maka yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kompetensi teungku dengan cara melalui program pendidikan dan pelatihan.

2. Kemudian masalah pelatihan yang dilakukan oleh teungku adalah meningkatkan rentang pelatihan yang lebih kontinyu dan terjadwal.
3. Kemudian peningkatan motivasi kerja dan kinerja Teungku Dayah berdasarkan fasilitas yang perlu diperhatikan adalah dengan memenuhi semua fasilitas di dayah, sehingga dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja teungku.
4. Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja Teungku Dayah di Kabupaten Bireuen secara keseluruhan, maka yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan kuantitas pekerjaan yang Anda hasilkan atau jumlah aktivitas yang dapat diselesaikan memenuhi target.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Suyuti (2008), **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Allen, (2006), **Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan**, BPFE, Yogyakarta.
- Anwar Mangkunegara A.A Parabu, (2006), **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Bafadal Ibrahim, (2007), **Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**, Jakarta.
- Davis Keith, William Frederick, (2008), **Perilaku Dalam Organisasi**, Edisi ke tujuh, Jilid kedua. Erlangga, Jakarta.
- Dessler, Gary, (2012). **Manajemen Sumber Daya Manusia** Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. Prenhallindo, Jakarta.
- Fuad Mas'ud, (2008), **Pemimpin dan Kepemimpinan**, CV. Rajawali, Jakarta.
- Gibson, Ivannenich, Donnelly (2008), **Organisasi**, Edisi ke Lima Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gomes (2011), **Leadership and Performance Beyond Expectation**. New York: Free Press.
- Hamalik Oemar. (2006), **Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heidrajrachman Ranupandojo dan Husnan Suad, (2002), **Manajemen Personalia**, Yogyakarta: BPFE.
- Hersey Blanchard, (2004), **Kunci Sukses Pemimpin Situasional**, Penerjemah : Dwi Astuty. Jakarta: Pembinaan.
- Jones, Gareth R. & George, Jennifer M, (2008). **Contemporary management**, fifth Edition. United States of America : McGRAW-Hill International, USA.
- Keban, (2004), **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Mas'ud Fuad, (2004), **Pemimpin dan Kepemimpinan**, CV. Rajawali, Jakarta.
- Mathis, R.L, Jackson, J.H, (2006). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Salemba Empat, Jakarta.
- Mohd As'ad, (2008), **Psikologi Industri**, BPFE Yogyakarta.
- Mulyasa (2011), **Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi dan Hadari, (2011), **Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan**, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, (2008), **Manajemen**

- Sumber Daya Manusia**, Penerbit Jambatan, Jakarta.
- Peter dan Watermen, (2006), **Culture Organization**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rivai dan Basri (2011), **Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi** (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P, (2007). **Perilaku Organisasi**. PT Indeks, Jakarta.
- Sarwoto (2006), **Azas-azas Manajemen Sumber Daya Manusia**, CV. Suci Press, Bandung.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto, (2007). **Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Schein, (2011), **Human Resource Management**. Thompson Learning Asia, Singapore.
- Schermerhorn John R, (2011) **Manajemen**. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sedarmayati, (2008) **Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja**. Mandar Maju, Bandung.
- Shaleh, (2011), **Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: Gaya Media.
- Silalahi Bennet, (2004), **Pengaruh Budaya terhadap Efektifitas Organisasi**, Tarsito Bandung.
- Soekidjo Notoadmodjo (2006), **Dasar-dasar Motivasi**. Bandung: Pioner Jaya.
- Soeprihantono (2008), **Karyawan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Strauss dan Sayles, (2006), **Kepemimpinan Dalam Organisasi**, Edisi Bahasa Indonesia, Prenhallindo, Jakarta.
- Sudarmanto, JB, Sirait Justine T, Sumaryo, P, (2006). **Memahami ASpek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi**, PT. Grasindo, Jakarta.
- Sulistiyani (2003), **Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyulianti Yanti, (2006) **Koordinator Education Forum**, Jakarta.
- Thoha Miftah, (2007), **Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya** Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tohardi, (2002), **Pengelolaan Pendidikan**. Bandung: Multi Presindo.
- Uno, Hamzah B. (2008), **Teori Motivasi Dan Pengukurannya**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyusumidjo, (2002). **Kepemimpinan dan Motivasi**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, (2011), **Manajemen Kinerja**, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.